

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam zaman modern yang semakin kompetitif sekarang ini, setiap perusahaan harus meningkatkan nilai perusahaan. Persaingan yang semakin ketat baik di pasar dalam negeri maupun di pasar internasional menuntut perusahaan untuk memperoleh keuntungan kompetitif dengan cara memberikan perhatian penuh pada finansial perusahaan.

Seiring waktu kewaktu perkembangan ekonomi dan iptek semakin canggih. Era dimana segala sesuatu berkembang dengan cepat yang dapat berdampak bagi perusahaan. Salah satu dampak positifnya adalah dengan perkembangan ekonomi dan teknologi informasi dapat membuka peluang yang besar bagi sektor yang berkembang. Di Indonesia terdapat sembilan macam sektor perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia salah satunya yaitu sector Manufaktur. Perusahaan Manufaktur merupakan salah satu sector perusahaan yang diharapkan mempunyai harapan yang cerah untuk masa depan. Semakin banyaknya populasi penduduk dan perkembangan ekonomi di Indonesia menjadikan perusahaan Manufaktur tempat sasaran yang strategis untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi dalam berinvestasi.

Tabel 1.1 berikut ini merupakan harga penutupan (*closing price*) dimana dapat mengukur perkembangan nilai perusahaan Manufaktur dari tahun 2013 sampai 2017.

Tabel 1.1
Closing Price Perusahaan Manufaktur tahun 2013 -2017

No.	Kode Emiten	Nilai Perusahaan				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	ASII	6.800	7.425	6.000	8.275	8.300
2	AUTO	3.650	4.200	1.600	2.050	2.060
3	BATA	1.060	1.105	900	790	570
4	GGRM	42.000	60.700	55.000	63.900	83.800
5	HMSP	62.400	68.650	94.000	3.800	4.730
6	ICBP	10.200	13.100	13.475	8.575	8.900
7	INDF	6.600	6.750	5.175	7.925	7.625
8	INKP	1.400	1.045	955	955	5.400
9	INTP	20.000	25.000	22.325	15.400	21.950
10	KLBF	1.250	1.830	1.320	1.515	1.690

Sumber data: IDX

Dapat dilihat dari tabel 1.1 bahwa harga saham di Bursa Efek Indonesia dari tiap tahun ketahun mengalami perubahan. Perubahan harga saham akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan penilaian investor terhadap nilai perusahaan yang terkait erat kepada harga saham. Tingginya harga saham membuat nilai perusahaan tinggi dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya kinerja perusahaan saat ini tetapi juga prospek masa depan perusahaan (Sujoko dan Soebiantoro:2007 dalam Maryati Rahayu dan Bida Sari:2018). Fakhrudin dan Hadiano (2007) menyatakan bahwa harga saham yang digunakan pada umumnya mengarah ke harga penutupan (*closing price*) dan merupakan harga yang terjadi saat saham diperdagangkan di pasar. Menurut Leli Amnah dan Barbara Gunawan (2011) nilai perusahaan sangat penting karena apabila nilai perusahaan itu tinggi maka akan semakin naik pula kemakmuran pemegang saham.

Nilai perusahaan dapat berubah sewaktu waktu bisa disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, pertama yaitu peluang investasi atau disebut *Investment Opportunity Set* (IOS). Investment Opportunity Set merupakan pilihan kesempatan investasi masa depan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan aktiva perusahaan, sehingga IOS sangat berperan penting bagi perusahaan karena IOS merupakan keputusan investasi yang berbentuk kombinasi dari aktiva yang dimiliki (*assets in place*) dan opsi investasi untuk masa depan, dimana IOS mempengaruhi nilai perusahaan (Pagalung, 2003). Menurut Myers (1977) Peluang investasi dan keuangan perusahaan memainkan peran penting dalam menentukan kebijakan dividen. Peluang investasi adalah proyek yang berpotensi menguntungkan bagi perusahaan, dan perusahaan harus menemukan juga dan memanfaatkannya untuk rantai ekonomi. Myers (1997) menyatakan bahwa set peluang investasi (*Investment Opportunity Set*) merupakan petunjuk yang lebih luas dimana nilai perusahaan sebagai tujuan utama tergantung pengeluaran perusahaan dimasa yang akan datang.

Menurut hasil Ni Gst. A. Pt. Silka Pratiska (2013) bahwa IOS berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal yang sama diungkapkan oleh Ni Kadek Ayu S. dan Ni Putu Ayu D. (2016) bahwa *investment opportunity set* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Menurut hasil penelitian Ulfa Sriwahyuni dan Wihandaru (2016) *variable Investment Opportunity Set (IOS)* berpengaruh signifikan dan bernilai

positif pada kebijakan dividen. Lalu penelitian Yenny Harahap (2015) menyatakan bahwa *Investment Opportunity Set* berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Menurut penelitian I Gede Yoga Yudiana dan I Ketut Yadnyana (2016) menunjukkan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh negatif pada kebijakan dividen.

Faktor kedua yaitu *Financial leverage* merupakan pemakaian sumber dana serta mempunyai beban tetap, berharap akan menghasilkan tambahan keuntungan yang lebih besar dibanding beban tetapnya, sehingga akan meningkatkan keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham (Agus Sartono, 2001). *Leverage* menunjukkan sejauh mana perusahaan memenuhi seluruh kewajibannya melalui hutang. Semakin tinggi *leverage*, maka semakin tinggi risiko perusahaan dan tingkat pengembalian yang diharapkan (Sandy E., Topowijono, Devi Farah A., 2016). Menurut penelitian Ridho Ramadhani, Akhmadi, dan M. Kuswanto (2018) bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016. Hal serupa juga dikatakan oleh Ulfa Sriwahyuni dan Wihandaru (2016) bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Menurut hasil Pratiwi Z. (2016) dan Anggie Noor Rachmad & Dul Mu'id (2013) menunjukkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh signifikan negatif terhadap kebijakan dividen. Hal serupa juga dikatakan oleh Ridho Ramadhani, Akhmadi dan M. Kuswanto (2018) bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.

Faktor ketiga yaitu kebijakan dividen. Kebijakan dividen adalah suatu kebijakan dimana perusahaan dapat menentukan proporsi laba yang diterima baik dalam hutang yang digunakan yang kemudian dibayarkan kepada investor sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki. Ukuran pembagian dividen terhadap investor mempengaruhi penilaian investor pada harga saham perusahaan yang berarti memengaruhi nilai perusahaan (Ridho Ramadhani, Akhmadi, dan M. Kuswanto:2018). Untuk menentukan kebijakan dividen, seorang manajer keuangan perlu menganalisis sejauh mana pengeluaran perusahaan itu sendiri yang akan dilakukan oleh perusahaan dan harus dipertanggungjawabkan. Teringat bahwa hasil operasi yang ditanamkan kembali dalam perusahaan sesungguhnya adalah dana pemilik perusahaan yang tidak dibagikan sebagai dividen. Karena itu, atas dasar pertimbangan antara risiko dan hasil, perlu diputuskan apakah lebih baik hasil operasi tersebut dibagikan saja sebagai dividen atautah ditanamkan kembali dalam bentuk laba ditahan, yang merupakan sumber dana permanen yang perlu dipertimbangkan pemanfaatannya di dalam perluasan dan pengembangan usaha perusahaan (Dharmastuti, Stella, dan Eviyanti, 2003).

Menurut penelitian Leli Amnah R. dan Barbara Gunawan (2011) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negative dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang mempunyai *dividend payout ratio* yang tinggi belum tentu akan memberikan dividen yang besar, karena bisa jadi perusahaan akan menggunakan hasil labanya yang akan digunakan sebagai tambahan modal untuk membayar kebutuhan perusahaan. Menurut Umi M.,

Gatot Nazir Ahmad, dan Ria Putri (2012) nilai perusahaan ditentukan hanya oleh kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari asset-asset perusahaan atau kebijakan investasinya. Hasil hipotesis menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya, menurut Ni Kadek Ayu S. dan Ni Putu Ayu D. (2016) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan fakta di BEI bahwa harga saham selalu mengalami perubahan, disamping itu banyak penelitian yang sudah dilakukan terkait dengan nilai perusahaan, tetapi belum terdapat hasil yang jelas. Oleh karena itu tmenarik untuk diteliti kembali beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diketahui rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Investment Opportunity Set (IOS)* terhadap kebijakan dividen ?
2. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap kebijakan dividen ?
3. Bagaimana pengaruh *Investment Opportunity Set (IOS)* terhadap nilai perusahaan ?
4. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan ?
5. Bagaimana pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat diketahui bahwa tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Investment Opportunity Set (IOS)* terhadap kebijakan dividen.
2. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap kebijakan dividen.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Investment Opportunity Set (IOS)* terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan.
5. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan akan meberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan

Dapat digunakan sebagai alat informasi dan bahan pertimbangan serta evaluasi perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

2. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan saat ingin melakukan investasi.

3. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan adanya pengembangan teori mengenai *financial leverage, investment opportunity*

set, dengan kebijakan deviden yang diterapkan di suatu perusahaan dan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.